

Sejarah dan Fungsi Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan di Sukabumi

Ulfah Fauziah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email:

Abstract

This article is deals with the history and function of the 1945 Bojongkokosan Palagan Perjuangan Museum which was inaugurated in 1992, this museum aims to preserve historical heritages. This research uses historical research method with four steps, namely: Heuristics, that is, by collecting of written and spoken sources related to the Museum of the Battle of Struggle 1945, Bojongkokosan. Criticism by criticizing those sources that have been obtained. Interpretation, by interpreting the sources that have been obtained, and Historiography by writing the findings. It is found that, the 1945 Bojongkokosan Palagan Perjuangan Museum in Sukabumi has had a positive impact on the Sukabumi community. The 1945 Bojongkokosan Palagan Perjuangan Museum was founded in 1992 which began with the Bojongkokosan incident in Sukabumi. This museum serves as an appropriate tool for preserving historical heritage objects, as a means of education, a means of recreation, and a means of cultural attractions for the community. The museum has developed through times. This development is inseparable from the role of the management and the community who support progress in the museum. The aspects that has developed in the 1945 Bojongkoosan Palagan Perjuangan Museum include buildings, collections, and visitors.

Kata Kunci : *Museum, Heritage, Sukabumi*

Pendahuluan

Peristiwa Bojongkokosan yaitu peristiwa pertempuran antara konvoi pasukan sekutu dan para pejuang Sukabumi di sepanjang Jalan Raya Cigombong-Sukabumi-Ciranjang pada tahun 1945.¹ Untuk mengenang para pejuang peristiwa Bojongkokosan yang telah gugur ataupun masih hidup sampai sekarang maka kita harus melestarikan peninggalan mereka agar tidak dilupakan oleh generasi selanjutnya. Benda-benda sejarah memiliki arti

¹ Metro Tv, *Bojongkokosan Pertempuran yang Terlupakan*, 25 April 2014

penting bagi kebudayaan bangsa khususnya untuk memupuk rasa kebanggaan nasional serta memperkokoh rasa kebangsaan dan kesadaran jati diri bangsa. Untuk melestarikan benda-benda bersejarah tersebut tentu diperlukan untuk menunjang kelestarian benda tersebut. Oleh karena itu pelestarian benda-benda bersejarah sangat erat kaitannya dengan keberadaan suatu Museum.

Museum sebagian lembaga pelestarian yang tertumpu pada kegiatan penelitian dan pengembangan warisan budaya. Sehingga telah tersebar dalam rumusan museum itu sendiri. Telah tercatat 279 museum di seluruh Indonesia, yang terdiri atas 58 museum umum dan 221 museum khusus. Museum umum dikelola oleh instansi pemerintah dalam jajaran kementerian pendidikan dan kebudayaan, sedangkan museum khusus adalah pemerintah daerah atau milik swasta.² Salah satunya yaitu Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongsokosan merupakan Museum sejarah pertempuran antara konvoi pasukan sekutu dan para pejuang Sukabumi. Museum ini mulai direncanakan pembangunan pada tahun 1986 dan diresmikan pada tahun 1992 oleh Gubernur Jawa Barat pada saat itu Bapak Yogie S. Memet. dikelola oleh yayasan 1945 terus di pindahkan kepada Dinas Pariwisata yang sekarang menjadi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga.³ Maka munculah gagasan untuk mengabadikan Peristiwa Bojongsokosan sebagai tonggak sejarah perlawanan pejuang Sukabumi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Museum ini memiliki koleksi sejarah Perjuangan 1945 yang menggambarkan suasana pertempuran antara konvoi pasukan sekutu dan para pejuang Sukabumi, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan dampak dari peristiwa bojongsokosan. Koleksi-koleksi tersebut ada yang berbentuk tiga dimensi dan ada yang berbentuk gallery foto. Pengelolaan penting dalam peningkatan kualitas Museum, terutama dalam pengelolaan koleksi museum karena hal tersebut merupakan unsur utama dalam pengelolaan museum. Sehingga perlu penanganan dan pengelolaan koleksi yang baik dan benar.

² “Menepis Citra Usung Museum,” *Kompas*, August 8, 2010.

³ Wawancara bersama Wawan Suwandi, laki-laki 32 tahun, responden, Sukabumi: Museum Bojongsokosan, 19 April 2014

Tahun ke tahun pengunjung di Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan tidak menentu, kadang menurun kadang meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian perkembangan Museum Palagan perjuangan 1945 Bojongkokosan untuk mengungkap bagaimana sejarah berdirinya Museum Bojongkokosan ?apa saja koleksinya ? apa saja perkembangannya?. Selain itu alasan peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan Museum Palagan Perjuang 1945 Bojongkokosan ini karena museum ini merupakan museum dimana menceritakan tentang peristiwa besar yang terlupakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat langkah yaitu: Heuristik (pengumpulan sumber yang berkaitan denganmuseum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan baik itu sumber tertulis, benda, lisan maupun visual). Kritik (mengkritisi sumber yang telah diperoleh baik itu kritik ekstern maupun kritik intern). Interpretasi (menafsirkan sumber yang telah diperoleh), dan Historiografi (penulisan sejarah).

Sejarah Pendirian Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan

Peristiwa di Bojongkokosan merupakan salah satu faktor penyebab dari peristiwa Bandung Lautan Api pada 24 Maret 1946. Peristiwa ini merupakan pertempuran antara Tentara Keamanan Rakyat dan Pasukan Sekutu.

Untuk mengenang para pejuang peristiwa Bojongkokosan yang telah gugur ataupun masih hidup sampai sekarang maka kita harus melestarikan peninggalan mereka agar tidak dilupakan oleh generasi selanjutnya. Benda-benda sejarah memiliki arti penting bagi kebudayaan bangsa khususnya untuk memupuk rasa kebanggaan nasional serta memperkokoh rasa kebangsaan dan kesadaran jati diri bangsa. Untuk melestarikan benda-benda bersejarah tersebut tentu diperlukan untuk menunjang kelestarian benda tersebut. Oleh karena itu pelestarian benda-benda bersejarah sangat erat kaitannya dengan keberadaan suatu Museum.

Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan merupakan Museum sejarah pertempuran antara konvoi pasukan sekutu dan para pejuang Sukabumi di sepanjang Jalan Raya Cigombong-Sukabumi-Ciranjang yang

berlokasi di Jl. Siliwangi Km. 57 No. 26 Rt. 01/07 Desa Bojongkokosan Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Adanya Museum ini pertama kali diajukan oleh Edi Sukardi yaitu selaku pemimpin Pertempuran Bojongkokosan dan mulai direncanakan pembangunan pada tahun 1986 dan diresmikan pada tahun 1992 oleh Gubernur Jawa Barat pada saat itu Bapak Yogie S. Memet. Museum ini pertama kali dikelola oleh Yayasan 1945 yang kantornya bertempat di Gedung Juang '45 Sukabumi yang tenaga administrasinya dari Dinas Pendidikan. Seiring berubahnya kebutuhan perjalanan museum. Akhirnya Museum ini diambil alih oleh Dinas Pariwisata pada tahun 2010. Yang sekarang menjadi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Sukabumi guna untuk meningkatkan promosi Museum sendiri.⁴

Museum ini diberi nama Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan ini karena Palagan itu asal dari kata “Laga” yang berarti di Medan Laga sedangkan Bojongkokosan yaitu dimana dimulainya pertempuran di Bojongkokosan.

Masa awal terbentuknya Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan pada tahun 1992 di Sukabumi, museum ini tidak begitu eksis dan dikenal seperti sekarang walaupun tidak sedikit juga yang masih belum tau kalau terdapat museum di kabupaten Sukabumi. Ketika awal pendirian Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan ini tidak sedikit adanya pro dan kontra, perbedaan pendapat. Namun seiring berjalan'nya waktu Museum Palagan Perjuangan 1945 ini mampu melewati permasalahan-permasalahan tersebut.

Tujuan pendirian Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan, dirumuskan dalam poin-poin kalimat sebagai berikut :

- a. Terwujudnya Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan yang mampu mentransformasikan nilai-nilai Sejarah secara global, dan menjadikan destinasi wisata sejarah yang aman dan nyaman.
- a. Menanamkan nilai-nilai juang Peristiwa Bojongkokosan kepada generasi penerus
- b. Mampu menumbuhkan sikap Nasionalis medalam era globalisasi
- c. Menciptakan pelayanan yang modern tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai sejarahnya

⁴ Wawancara bersama Wawan Suwandi, laki-laki 32 tahun, responden, Sukabumi: Museum Bojongkokosan, 19 April 2014

- d. Menciptakan Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan aman, tertib, dan bersih
- e. Menjadikan Palagan Perjuangan 1945 sebagai tempat wisata yang indah, ramah, dan kenangan.⁵

Bangunan Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan mengalami perkembangan yaitu seluas 2.5 Ha, dan di bagi kedalam 3 area yaitu area parker, area monument dan area hutan lindung.

Koleksi Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan

Berbicara mengenai koleksi tentunya berkaitan dengan benda-benda peninggalan sejarah yang dilestarikan keberadaannya. Seperti yang kita ketahui arti dari pelestarian itu sendiri adalah pelestarian berasal dari kata lestari yang berarti tetap selama-lamanya, tidak berubah-ubah sebagaimana sedia kala. Selain itu juga pelestarian identik atau berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, pengawetan bahkan perbaikan terhadap benda-benda sejarah yang ada di museum tanpa merubah aslinya.⁶

Sedangkan yang disebut dengan benda-benda peninggalan sejarah yaitu bila menelaah satu kata saja yaitu peninggalan maka yang muncul dibenak kita pasti sesuatu mengenai bekas-bekas dari suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau, dapat pula dikatakan seperti reruntuhan peristiwa yang telah terjadi.

Dengan demikian jika kata peninggalan digabungkan dengan kata benda-benda bersejarah maka artinya semakin jelas. Menurut W.J.S. Poerdamitra mengemukakan bahwa: peninggalan adalah barang apa yang ditinggalkan, barang sisa (bekas, reruntuhan dan sebagainya) dari zaman dahulu.

Maka peninggalan benda-benda bersejarah dapat diartikan sebagai benda-benda bekas sebuah peristiwa bersejarah pada masa lampau. Apabila ditelusuri lebih lanjut tentang benda-benda bersejarah yang nantinya akan menjadi koleksi dalam museum.

Sama halnya dengan koleksi-koleksi yang ada di Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan sangatlah beragam dan ini juga mengalami perkembangan. Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan ini diawali dengan koleksi Yayasan Pejuang 45'

⁵*ibid*

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pintar Bidang Permuseuman*: 1986

Sedangkan pengadaan koleksinya yaitu secara otomatis pada waktu itu para pelaku sejarah yang masih ada dari jaman pejuang 1945 mengumpulkan dari koleksi pribadi mereka masing-masing selaku pelaku yang terlibat langsung dalam pertempuran waktu itu. Dan mereka menjabarkan dalam bentuk Diorama-Diorama yang sekarang menjadi koleksi Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan. Untuk awal masa perkembangan museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan tahun 1992 koleksi yang ada hanya senjata-senjata yang dikumpulkan oleh pelaku sejarah dan diorama-diorama yang telah dibuat dari Jogja dengan memakai anggaran pemerintah.⁷

Koleksi yang dilestarikan oleh Museum palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan pada masa awal Museum didirikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diorama-Diorama yang menggambarkan tentang Peristiwa di Bojongkokosan. Diorama ini sudah ada sejak diresmikannya Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan pada tahun 1992.
 - a. Diorama ini merupakan koleksi yang paling menonjol dari koleksi Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan, karena Diorama itu menceritakan tentang bagaimana pengibaran bendera merah putih pertama kali secara resmi dalam era kemerdekaan setelah diturunkannya bendera Jepang di lapang merdeka kota Sukabumi yang dihadiri oleh para TKR dan berbagai macam organisasi masyarakat.
 - b. Diorama 2. Diorama ini merupakan koleksi yang menonjol dari koleksi Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan, karna Diorama ke-2 ini menceritakan tentang para TKR dan berbagai macam organisasi masyarakat merumuskan bagaimana cara membentuk pembebasan kota Sukabumi, dan memahami pengambilan kekuasaan pemerintahan Jepang, sehingga dibentuklah KNID (Komite Nasional Indonesia Daerah) dengan dibentuknya panitia 5 yang ertugas sebagai pengambil kekuasaan pemerintahan dari tangan Jepang yang sekarang menjadi lambang Museum Palagan Perjuanagn 1945 Bojongkokosan. Selain itu juga KNID membentuk

⁷ Subarna, laki-laki 50 tahun, ketua Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan, Sukabumi, 27 April 2014

- pemerintahan kota Sukabumi lalu di angkatlah Bupati, Walikota, dan resimen 3 kota sukabumi untuk pertama kalinya dalam era kemerdekaan.
- c. Diorama 3 yang menceritakan tentang tentara Jepang yang banyak berdiam diri di daerah Cibadak dan daerah lainnya di Sukabumi yang berpotensi menguntungkan bagi mereka lalu timbulah adanya misi Internasional.
 - d. Diorama 4 menceritakan bagaimana Peristiwa Bojongkokosan pada 9 Desember 1945
 - e. Diorama 5 menceritakan tentang pada esok harinya pada tanggal 10 Desember terjadilah pengeboman di daerah Cibadak yang menghabiskan anggaran peperangan kerajaan Inggris untuk perang satu pulau jawa habis untuk mengebom di daerah Cibadak saja karna luapan emosi sesaat, dan hal ini menjadi perdebatan di dunia Internasional.
 - f. Diorama 6 yang menceritakan tentang mereka para pejuang Sukabumi melarikan diri saat hujan lebat lalu kembali ke Bojongkokosan untuk mengumpulkan para syuhada yang gugur ke Rumah Sakit Sekarwangi.
 - g. Diorama 7, menceritakan tentang pemakaman Jenazah para Syuhada yang gugur dalam pertempuran Bojongkokosan
2. Samurai. Adalah salah satu senjata peninggalan jepang setelah kita berakhirnya di jajah oleh jepang.
 3. Bambu runcing, senjata tradisional Indonesia yang digunakan oleh para pejuang Sukabumi pada saat peristiwa Bojongkokosan.
 4. Golok,
 5. Panah,
 6. Bom molotok
 7. Replica tank panser wagon.
 8. Puing-puing pesawat RAR plus buatan dari kerajaan Inggris yang pesawatnya jatuh di daerah Sukabumi
 9. Prasasti Relief- relief yang menceritakan tentang peristiwa Bojongkokosan. Relief ini diresmikan pada tanggal 9 Desember 2006
 - a. Relief 1. Yang memberitahukan daftar nama pejuang yang gugur pada saat peristiwa pertempuran melawan sekutu/Inggris pada tanggal 9 Desember 1945

- b. Relief 2. Menggambarkan tentang Perundingan herolokasi penempatan pasukan
 - c. Relief 3. Menggambarkan tentang Ular Berbisa, TKR bersama laskar dan pejuang Sukabumi bertempur melawan sekutu pada tanggal 9 Desember 1945.
 - d. Relief 4. Menggambarkan tentang para syuhada yang gugur korban pertempuran di Bojongkokosan melawan sekutu.
 - e. Relief 5. Diresmikannya prasasti Relief Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan pada tanggal 9 Desember 2006 oleh komandan Koram 061/Suryakencana yaitu Gatot Nurmantyo.
- 10. Kujang, senjata khas Jawa Barat
 - 11. Pedang-pedang
 - 12. Helmet
 - 13. Pisau
 - 14. Senjata api
 - 15. Nama-Nama Para pejuang yang gugur dalam pertempuran
 - 16. Pitrin
 - 17. Patung Monumen

Fungsi Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan

Fungsi menunjukkan pengaruh terhadap sesuatu yang lain dan tidak berdiri sendiri. Dengan demikian yang dimaksud dengan fungsi adalah peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat.⁸ Adapun fungsi Museum diantaranya yaitu sebagai berikut:

A. Sebagai tempat untuk melestarikan benda-benda peninggalan sejarah

Museum merupakan suatu lembaga atau tempat untuk melestarikan benda-benda peninggalan sejarah, bisa juga dikatakan bahwa museum sebagai suatu lembaga yang mendapatkan dan mengumpulkan benda-benda sumber sejarah yang dapat dijadikan pembuktian mengenai kehidupan manusia dan

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 6.

lingkungannya dimasa lalu dan juga benda-benda sejarah yang berkaitan dengan kisah atau peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu.

Dengan keberadaan museum sebagai tempat untuk melestarikan benda-benda peninggalan sejarah menunjukkan bahwa tidak semua pihak atau lembaga yang berusaha untuk mengumpulkan benda-benda peninggalan-peninggalan sejarah dapat dikatakan sebagai museum. Sehubungan dengan hal tersebut maka ICOM (*International Council Of Museum*) dengan tugasnya menyatakan bahwa dalam perkembangan museum ada 2 aspek pokok yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :⁹ Aspek pertama adalah bahwa museum menjadi milik umum, karena seiring dengan proses demokratisasi ilmu pengetahuan dan juga kesenian. Aspek yang kedua adalah berkaitan dengan masalah hukum. Hal tersebut dimaksudkan bahwa yang dapat dikatakan sebagai lembaga museum itu mempunyai status hukum yang jelas dan koleksinya bukan milik perorangan.

Koleksi perorangan tidak diakui sebagai museum. Untuk dapat diakui sebagai museum maka sebelumnya koleksi itu diperiksa dari pemiliknya dan diarahkan kepada suatu badan hukum, baik berbentuk yayasan maupun berbentuk perkumpulan yang status, kedudukan, dan kewajibannya telah diatur oleh undang-undang dan peraturan pemerintahan yang berlaku.¹⁰ Meskipun demikian bukan berarti para kolektor benda-benda bernilai sejarah diabaikan. Para kolektor tetap dianggap penting dalam upaya menyelamatkan benda-benda yang penting bagi ilmu pengetahuan dan perjalanan sejarah dari sebuah peristiwa dan peradaban manusia dari bahaya kepunahan. Pada masa setelah revolusi perancis dan semakin berkembangnya cabang-cabang ilmu pengetahuan, banyak bekas istana dan benteng pertahanan dijadikan museum dan koleksinya terbuka untuk umum.¹¹ Berkaitan dengan museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongsokosan sebagai tempat untuk melestarikan benda-benda peninggalan sejarah di kabupaten Sukabumi. Maka dapat juga dilihat dari nama museum, bahkan juga dari koleksi-koleksi museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongsokosan yang tentu ada kaitannya dengan peristiwa Bojongsokosan pada saat itu.

Fungsi dari museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongsokosan sebagai tempat untuk melestarikan peninggalan bersejarah itu bermula dari yayasan

⁹ Verniana Magdalena Nulaf, *Fungsi Museum Bung Karno Ende Sebagai Suatu Tempat Pelestarian Benda-Benda Bersejarah Kabupaten Ende* (Makasar, 2011), 39.

¹⁰ Muhammad Amir Sutarga, *Museum Dan Pelayanannya Pada Masyarakat* (Ujung Pandang, 1984), 24.

¹¹ Sutarga, 42.

45' Sukabumi yang memiliki tujuan untuk melestarikan peninggalan para pejuang rakyat sukabumi pada peristiwa Bojongkokosan, selain itu juga sebagai dedikasi para pejuang-pejuang peristiwa Bojongkokosan yang telah gugur ataupun yang masih hidup. Pengadaan koleksi di Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan yaitu dari para pelaku sejarahnya langsung yang tentunya melalui proses atau tahapan yang sesuai dengan prosedur pengadaan koleksi dimaksudkan benda hibah tersebut ada kekuatan hukumnya untuk menjadi sebuah koleksi tetap Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan.¹²

B. Sebagai Sarana Pendidikan

Museum merupakan salah satu sarana pendidikan yang tepat untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan adanya museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan di tengah-tengah masyarakat memang sangat tepat karena merupakan sarana yang sangat penting dan mengandung manfaat yang besar untuk banyak orang, khususnya masyarakat yang memerlukan informasi tentang peristiwa Bojongkokosan yang merupakan peristiwa bersejarah yang pernah terjadi di Bojongkokosan Kabupaten Sukabumi.

Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan di Sukabumi tentunya mempunyai tujuan-tujuan tersendiri dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan sosial khususnya sejarah. Para pelajar bahkan masyarakat banyak yang belum mengetahui bagaimana peristiwa bersejarah yang terjadi di Bojongkokosan Sukabumi dengan melihat langsung bukti yang ada melalui koleksi-koleksi yang ada di Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan.

Perkembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya ilmu sejarah mengharuskan bagi para pelajar baik siswa ataupun mahasiswa lebih cerdas untuk mencari sumber atau pengetahuan penunjang untuk bidang studi yang digeluti masing-masing. Dengan memperbanyak pengetahuan sejarah maka kita akan semakin mengerti akan pentingnya ilmu sejarah dan memperkuat rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap bangsa Indonesia.

Metode yang digunakan disekolah-sekolah itu dibantu dengan hadirnya museum sebagai salah satu saran pendidikan untuk menghindari

¹² Wawancara bersama Wawan Suwandi, laki-laki 32 tahun, responden, Sukabumi: Museum Bojongkokosan, 19 April 2014

kejenuhan dari para siswa karena hanya belajar mengajar di dalam kelas saja. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kunjungan dari pelajar ke Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongsokosan mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan bahkan Mahasiswa. Baik itu dalam bentuk rekreasi ataupun guna mendapatkan informasi ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, untuk penelitian dan lain sebagainya.

Dengan demikian jelas bahwa Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongsokosan memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan terutama untuk kalangan para siswa dan mahasiswa kemudian juga para peneliti untuk karya ilmiah. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk belajar namun sekaligus juga sebagai tempat untuk rekreasi sehingga bagi para pengunjung mendapatkan kesenangan dan juga informasi yang bermanfaat.

C. Sarana Rekreasi

Koleksi dari Museum/ benda-benda peninggalan sejarah masa lalu memang menarik banyak perhatian. Di Indonesia sendiri benda-benda peninggalan sejarah itu tidak hanya ada di suatu tempat saja namun terdapat dimana-mana. Untuk hal tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang sebagai upaya dalam melindungi dan melestarikan benda-benda bersejarah itu guna untuk memajukan bangsa. Hal ini terlihat jelas dalam undang-undang kepurbakalaan, yang tertuang dalam UU RI Nomor: 5 tahun 1992 tentang cagar budaya yang mengatakan bahwa: “perlindungan benda cagar budaya dan situs bertujuan melestarikan dan memanfaatkannya untuk memajukan kebudayaan Nasional Indonesia”¹³ Telah tercatat 279 museum di seluruh Indonesia, yang terdiri atas 58 museum umum dan 221 museum khusus. Museum umum dikelola oleh instansi pemerintah dalam jajaran kementerian pendidikan dan kebudayaan, sedangkan museum khusus adalah pemerintah daerah atau milik swasta.¹⁴

Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongsokosan ini telah menjadi salah satu objek wisata yang ada di kabupaten Sukabumi, karna dengan adanya Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongsokosan yang memiliki koleksi untuk memberitahukan bagaimana peristiwa bersejarah

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia mengenai benda cagar budaya, Nomor: 5 tahun 1992

¹⁴“Menepis Citra Usung Museum.”

pertempuran antara konvoi pasukan sekutu dan para pejuang Sukabumi tersebut mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pengunjung baik itu para wisatawan daerah maupun luar daerah. Dibuktikan juga dengan dengan naik turunnya jumlah pengunjung yang datang ke Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongsokosan dari tahun ketahunnya. Tujuan dari kunjungan tersebut beragam, misalnya saja dalam rangka penelitian, mencari informasi atau hanya sekedar berekreasi.

D. Sarana Atraksi Budaya Masyarakat Sukabumi

Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongsokosan selain sebagai tempat sarana pendidikan dan tempat untuk rekreasi juga berfungsi untuk kegiatan Masyarakat. banyak, kegiatan bojongsokosan itu di palagannya, tidak dimuseumnya yak arena kita menyangkut museum outdoor dan indoor. Karena outdoor disini medan pertempurannya kalau museumnya hanya menyimpan koleksi-koleksi peninggalan sejarahnya¹⁵. Kalau kita mengelola area dimana ditempat ini terjadi pertempuran. Makanya disebut palagan kata dari laga awalan pe, akhiran an. Di medan laga. Kita mengelola secara keseluruhan. Di areanya juga. Di aeranya itu kita punya skejdu jadwal kegiatan dari dinas, dari ormas-ormas, dari masyarakat, dilakukan disini dari mulai kegiatan anak sekolah diantaranya:

- a. Persami perkemahan sabtu minggu
- b. kegiatan kunjungan museum yang buka dari hari senin sampai dengan hari Jumat dengan tarif uang masuk sebesar Rp.3000.
- c. Acara kemerdekaan Indonesia pada setiap tanggal 17 Agustus
- d. Hari pahlawan yang sering dilakukan perseno perkemahan 10 november
- e. Tempat Demonstrasi para Buruh setiap tanggal 1 Mei
- f. Hari Ulang tahun Palagan Bojongsokosan pada tanggal 9 desember dimana terjadinya peristiwa bojongsokosan dan juga 9 desember ini dijadikan sebagai hari kodam siliwangi untuk wilayah jawa barat.
- g. Organisasi kemasyarakatan seperti hari sumpah Pemuda setiap tanggal 28 Oktober

Simpulan

¹⁵ Wawancara bersama Ade Iwa, laki-laki, 47 tahun, responden, Sukabumi: Museum Bojongsokosan, 12 Mei 2014

Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan yang memiliki koleksi untuk memberitahukan bagaimana peristiwa bersejarah pertempuran antara konvoi pasukan sekutu dan para pejuang Sukabumi tersebut mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pengunjung baik itu para wisatawan daerah maupun luar daerah. Dibuktikan juga dengan naik turunnya jumlah pengunjung yang datang ke Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan dari tahun ketahunnya. Fungsi dari Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan sendiri yaitu memiliki 4 fungsi yaitu sebagai tempat melestarikan benda-benda peninggalan sejarah, sebagai sarana pendidikan, sarana rekreasi, dan sarana atraksi budaya masyarakat.

Perkembangan Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu *pertama*, dari segi bangunan yang setiap tahunnya mengalami perkembangan seperti bangunan relief, kantin, rumah dinas dan gajebo. *Kedua*, dari segi koleksi yang mengalami perkembangan yaitu bertambahnya senjata-senjata pada jaman dulu, dan ada juga koleksi Museum yang dibawa oleh kodam siliwangi untuk pemeliharaan lebih terjamin. *Ketiga*, dari segi pengunjung yang setiap tahunnya mengalami perubahan yang tercatat pada tahun 2006 berjumlah 3.527 pengunjung sedangkan tahun 2007 sebanyak 4.723, pengunjung, tahun 2008 sebanyak 7934, tahun 2009 pengunjung, tahun 2010 sebanyak 5.444, tahun 2011 sebanyak 4.198, tahun 2012 sebanyak 933 pengunjung, tahun 2012 sebanyak 6.089 penungjung dan tahun 2013 sebanyak 3.661 pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Magdalena Nulaf, Verniana. *Fungsi Museum Bung Karno Ende Sebagai Suatu Tempat Pelestarian Benda-Benda Bersejarah Kabupaten Ende*. Makasar, 2011.

“Menepis Citra Usung Museum.” *Kompas*, August 8, 2010.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.

Sutarga, Muhammad Amir. *Museum Dan Pelayanannya Pada Masyarakat*. Ujung Pandang, 1984.

Anonim, Museum di Indonesia. Jakarta: Depdikbud. 1989/1990

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pintar Bidang Permuseuman*: 1986

Iskandar Yoseph, dkk. *Pertempuran Konvoy Sukabumi-Cianjur 1945-1946*. Jakarta : PT Sukardi LTD, 1997

Lubis, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2011

Louis, Gootchalk, Mengerti Sejarah Jakarta: Universitas Indonesia, 1986
Setiawan, Heri, *Pengantar Ilmi Museum*, Bandung: 2014

Undang-Undang Republik Indonesia mengenai benda cagar budaya, Nomor: 5 tahun 1992

Verniana Magdalena Nulaf, Fungsi Museum Bung Karno Ende sebagai Suatu Tempat Pelestarian Benda-Benda Bersejarah Kabupaten Ende, Makasar, 2011

Sumber Arsip Dan Dokumen

Metro Tv, *Bojongkokosan Pertempuran yang Terlupakan*, 25 April 2014

Sumber Lisan

Ade Iwa, laki-laki, 47 tahun, responden, Sukabumi: Museum Bojongkokosan, 12 Mei 2014

Subarna, laki-laki 50 tahun, ketua Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan, Sukabumi, 27 April 2014

Wawan Suwandi, laki-laki 32 tahun, Sukabumi: Museum Bojongkokosan, 19
April 2014